

ABSTRAK

Usaha olahan singkong di Kota Salatiga memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan akses modal, fluktuasi ketersediaan bahan baku, keterbatasan tenaga kerja, serta bantuan pemerintah yang belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga. Permasalahan yang diangkat didasarkan pada pentingnya pengembangan UMKM lokal berbasis kearifan lokal dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi faktor-faktor produksi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 58 pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bantuan pemerintah, serta variabel dependen yaitu pendapatan usaha. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari masing-masing variabel terhadap pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga. Secara parsial, variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan bantuan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan temuan ini diperlukan sinergi antara pelaku usaha dan pemerintah dalam optimalisasi kebijakan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: UMKM, Olahan Singkong, Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Bantuan Pemerintah, Pendapatan, Kota Salatiga